

**IMPLEMENTASI KELAS PARENTING DALAM MENUNJANG
PENDIDIKAN AKHLAK DI TK IT INSAN KAMIL
DESA TOMORI KECAMATAN BACAN
KABUPATEN HALMAHERA SELATAN**

Lisna Hayatuddin¹

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Halmahera Selatan, Bacan, Indonesia

emailanda@gmail.com

Abstrak

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diamankan oleh UUD SISDIKNAS No.10 Tahun 2003, yaitu menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka diperlukan terobosan-terobosan yang signifikan dalam mencapai tujuan tersebut. Model pendidikan Parenting merupakan sebuah model yang sangat ideal dalam upaya mencapai amanat UUD tersebut di atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model pendidikan Parenting yang telah diterapkan di TK IT Insan Kamil Desa Tomori Kecamatan Bacan Halmahera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, di mana instrumen utamanya adalah wawancara mendalam atau *Indepth interview* terhadap informan kunci yaitu kepala, sekolah, guru, dan para orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan parenting yang diterapkan di TK IT Insan Kamil Desa Tomori telah berhasil mendidik peserta didiknya yang memiliki ahlakul karimah. Banyak prestasi yang telah dicapai oleh TK IT Insan Kamil seperti mereka para anak didiknya berhasil menjuarai setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat Kabupaten. Jumlah siswa yang begitu banyak menunjukkan bahwa animo masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di TK IT tersebut.

Kata kunci: *Parenting, Pendidikan dan Akhlak Karimah*

Abstract

To achieve the educational goals that have been mandated by the SISDIKNAS Constitution No. 10 of 2003, namely to create a generation that believes and fears God Almighty, significant breakthroughs are needed in achieving these goals. Parenting education model is a model that is ideal in an effort to achieve the mandate of the Constitution mentioned above. This study aims to explore the parenting education model that has been applied in PAUD Insan Kamil, Tomori Village, Bacan District, South Halmahera. The method used in this study is qualitative descriptive, where the main instrument is in-depth interviews or in-depth interviews with key informants, namely the principal, school, teachers, and parents. The results of the study show that the parenting education model applied in PAUD Insan Kamil, Tomori Village has succeeded in educating its students who have good character. Many achievements have been achieved by PAUD Insan Kamil, such as their students winning every religious activity carried out from the sub-district level to the district level. The large number of students shows that there is public interest in sending their children to PAUD.

Keywords: *Parenting, Education, Good Character*

PENDAHULUAN

Program Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut sesuai Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga malah lebih rendah, lebih jelek kualitasnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa maju-mundurnya atau baik buruknya peradapan masyarakat suatu bangsa akan di tentukan oleh pendidikan yang di tempuh oleh masyarakat tersebut. Menuntut ilmu dalam agama Islam wajib bagi setiap umat, baik laki-laki maupun perempuan, karena pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas, baik jasmani maupun rohani.

Dengan demikian pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia yang berkualitas, tidak saja meningkatkan kualitas pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik semata, akan tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik untuk mengembangkan diri berdasarkan bakat dan potensinya. Melalui pendidikan, memungkinkan anak menjadi pribadi yang sholeh, memiliki kualitas sumberdaya manusia, kecakapan-skill, kognitif, dan spiritual.

Tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak atau yang sering di kenal dengan usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak, karena usia 0 - 6 tahun, merupakan periode atau masa keemasan (*the golden age*) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain pembrian gizi yang cukup beragam selain itu diberikan stimulus untuk perkembangannya. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan pendidik pada masa ini sangat baik, untuk mengetahui, memahami dan mengerti perkembangan anak usia dini

Anak usia 0-6 tahun akan mampu menyerap ilmu atau pelajaran jauh lebih kuat dari pada orang dewasa. Oleh karena itu, mendidik anak pada usia ini tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan, karena sangat penting bagi perkembangan kemampuan dasar anak untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya dan waktu yang sangat menentukan dalam pembentukan katakter dan kepribadian anak serta turut memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mempercepat keberhasilan peningkatan sumber daya manusia.

Anak akan tumbuh menurut apa yang dibiasakan oleh pendidiknya ketika kecil. Jika sejak kecil anak terbiasa marah, keras kepala, tergesa-gesa dan mudah mengikuti hawa nafsu, serampangan, tamak dan seterusnya, maka akan sulit baginya untuk memperbaiki dan menjauhi hal-hal tersebut ketika dewasa. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa noda dan dosa, seperti sehelai kain putih yang belum

mempunyai motif dan warna. Oleh karena itu, orang tua yang akan memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

Dalam konteks itulah pembinaan akhlak terhadap anak melalui pendidikan sangat penting, dengan tujuan untuk membentuk sifat/karakter baik yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan positif dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dengan demikian maka akhlak yang melekat pada diri orang tua dalam bentuk perilaku dan perbuatan tersebut akan lebih baik dan dapat di aplikasikan pada lingkungan keluarga dimana ia berada.

Salah satu wadah yang dapat membentuk pendidikan akhlak yang baik pada orangtua adalah melalui kegiatan kelas parenting yang merupakan pembelajaran bersama anak dengan orang tua di sekolah dalam rangka menangani anak dengan komunikasi antaraguru dan orangtua murid, hal itu dilakukan karena Parenting adalah proses pengasuhan dan pendidikan anak mulai dari kelahirannya hingga menjapai kedewasaan personal.

Parenting dimulai sejak anak baru dilahirkan, dan selesai pada saat anak sudah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa. Dewasa dalam fungsi parenting adalah dewasa secara mental atau psikologis. Kedewasaan fisik akan terus berkembang otomatis seiring pertumbuhan fisik seseorang. Sementara kedewasaan mentalnya tidak akan tumbuh kalau orang tersebut tidak belajar. Kedewasaan mental tidak berlangsung secara otomatis seperti kedewasaan fisik. Dalam perkembangannya, kedewasaan mental memerlukan keterlibatan orang lain dalam perkembangannya, yang secara naluriah biasanya dilakukan oleh orang tua. Membangun kedewasaan mental tersebutlah yang disebut dengan parenting. Di sekitar kita banyak sekali orang secara fisik bisa disebut 'sudah dewasa', sementara secara mental belum dewasa. Salah satu ciri orang yang bermental dewasa adalah mereka sanggup bersikap peduli, peduli terhadap berbagai persoalan.

Melalui program kelas parenting sebagai wadah komunikasi antar orangtua, disamping untuk memberikan sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan oleh Lembaga/PAUD. Secara umum tujuan program parenting adalah mengajak para orangtua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Menurut Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Ditjen PAUDNI, Kemendiknas 2011.

Tujuan pengembangan program kelas parenting adalah; *Pertama*, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melaksanakan perawatan pengasuhan, dan pendidikan anak di dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik. *Kedua*, Mempertemukan kepentingan dan keinginan antara pihak keluarga dan pihak sekolah guna mensinkronkan keduanya sehingga pendidikan karakter yang dikembangkan di lembaga PAUD dapat ditindak lanjut di lingkungan keluarga. *Ketiga*, menghubungkan antara program sekolah dengan program rumah.

Beberapa penelitian yang sejenis dan terlebih dahulu dilakukan, diantaranya adalah: *Pertama*, Iing Sakrim tentang *Konsep Akhlak Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012. Hasilnya keluarga (orang tua) peranannya sangat penting karena keluarga merupakan *MadrasatulUla*. *Kedua*, Farhatin

Masruroh tentang *Pemikiran Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Abdurrahman An Nahlawi*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010. Menjelaskan bahwa anak adalah amanat dari Allah yang harus dijaga kefitrahannya untuk menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai hidup yang bermakna yaitu manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.

Ketiga, Heri Afrizal Purba tentang *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Tesis Program Pascasarjana di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2010. Mendeskripsikan bahwa Pendidikan dalam keluarga dapat memberikan pengaruh besar terhadap karakter anak. **Keempat**, Julal Umam tentang *Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi Pemikiran Hasan Langgulung)*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Wali songo Semarang, 2012. Menjelaskan bahwa pemikiran pendidikan Islam Hasan Langgulung dalam keluarga meliputi aspek-aspek pendidikan islam jasmani dan rohani yaitu aqidah, syariah, akhlak dan lain-lain.

Kelima, Ngaidin dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dan pembiasaan keagamaan SMA Negeri Kota Salatiga*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017. Mendeskripsikan bahwa nilai yang diungkap melalui kegiatan ini adalah budaya religious, kerjasama, kreatif, mandiri, dan lain-lain.

Dari penelitian di atas, penulis memiliki kesamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang konsep pendidikan Akhlak, adapun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian yang lain adalah dari berbagai penelitian tentang pendidikan akhlak khususnya akhlak anak usia dini, penulis belum menemukan penelitian yang spesifik membahas tentang pendidikan akhlak melalui kegiatan *parenting class*. Penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat diimplementasikan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah dalam rangka mengetahui bentuk implementasi kelas parenting dalam menunjang pendidikan akhlak di TKIT Insan Kamil kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan Tahun ajaran 2019/2020, serta untuk mengetahui hasil pelaksanaan kelas parenting di TKIT Insan Kamil kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini mengambil tempat atau lokasi di TK IT Insan Kamil Desa Tomori Kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2020, namun karena kondisi kesehatan dan berbagai macam hambatan, sehingga penelitian ini baru dapat diselesaikan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (a) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang berkaitan langsung berkaitan dengan obyek riset. Data primer dalam penelitian ini adalah perilaku subyek penulis yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi. (b) Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku jurnal dan penelitian orang lain yang berkaitan dengan pendidikan moral (Suharsimi Arikunto, 1989). Dalam

hal ini data primer didapatkan dari pengelola, pendidik, dan orangtua murid PAUD Wafdaa Kids Center.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi kelas parenting dalam menunjang pendidikan akhlak di TKIT Insan Kamil

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Insan Kamil Desa Tomori Kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan yang berada di Desa Tomori Kecamatan Bacan letaknya sangat strategis yaitu di jalan Raya Poros Hidayat sehingga transportasi sangat mudah. Lokasi tidak terlalu jauh dari kota Labuha, sehingga dengan mudah peneliti mengambil lokasi ini untuk penelitian. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di bawah naungan Yayasan Insan Kamil Halmahera Selatan.⁶³ Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di TK IT Insan Kamil adalah menjadi program unggulan, sebagaimana dijelaskan oleh Nona Novita selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

"Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah menjadi program unggulan, karena karakter atau akhlak manusia manusia menjadi sangat penting, karena Nabi Muhammad SAW. diutus ke dunia adalah mempoerbaiki akhlak manusia. Inilah menjadi dasar ditetapkannya program akhlakul karimah pada TK IT Insan Kamil".

Penanaman akhlak kepada siswa sejak dini sangat penting, sebagaimana dijelaskan oleh Fatimah Rahayan yang merupakan salah satu guru di sekolah tersebut bahwa:

"Menanamkan akhlak kepada peserta didik tidak harus menunggu anak tersebut berusia dewasa atau duduk pada sekolah SD, SMP, dan SMA, akan tetapi sudah harus diberikan sejak masih kecil, terutama pada TK".

Menurut Fatimah Rahayan, bahwa akhlak yang diajarkan kepada siswa pada TK IT Insan Kamil adalah seperti memberikan salam ketika masuk rumah, menyalami orang tua, mencium tangan orang tua, guru dan sebagainya.⁶⁸ Pendidikan akhlak yang diberikan tersebut terkesan sederhana, seperti mencium tangan orang tua dan guru. Akan tetapi apabila perbuatan ini tidak ditanamkan sejak dini terasa berat dilakukan ketika kelak telah dewasa, karena tidak ada proses pembiasaan sejak dini atau sering dilakukan.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa, penanaman akhlak menjadi sangat penting diajarkan atau dibekali kepada peserta didik dan itu dilakukan oleh TK IT Insan Kamil. Penanaman akhlak dilakukan sejak dini oleh Insan Kamil adalah sebuah terobosan dalam rangka membangun dan mempersiapkan generasi bangsa ke depan. Sebab kepintaran seseorang saja tidak lah cukup, sebab banyak orang pintar atau cerdas, akan tetapi kepintaran dan kecerdasannya tidak memberikan dapat positif atau manfaat untuk umat manusia. Karena itu, akhlak menjadi penyangga utama dalam membangun sebuah bangsa.

Guru, siswa maupun pegawai TK IT Insan Kamil Desa Tomori Kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan yang berlangsung di TK IT Insan Kamil Desa Tomori Kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Artinya bahwa, untuk mendukung program kegiatan di sekolah tidak

hanya menjadi tanggung jawab guru semata, akan tetapi keterlibatan semua komponen, seperti siswa dan maupun pegawai. Hal ini seperti dijelaskan oleh Fatimah Rahayan bahwa:

"Memang tanggung jawab guru adalah mendidik dan memimbing siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan, akan tetapi lingkungan di sekitar sekolah juga sangat mendukung, terutama keterlibatan pegawai pada TK IT Insan Kamil. Karena pegawai juga bagian dari sekolah TK Insan Kamil".

Sangat jelas bahwa kesuksesan pendidikan tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru di Sekolah, akan tetapi keterlibatan semua unsur, terutama lingkungan sekolah dan tempat tinggal atau masyarakat. Kesuksesan anan didik menjadi tanggung jawab bersama, baik guru di sekolah orang tua di rumah, maupun lingkungan masyarakat di sekitarnya. Karena orang tua di rumah sejatinya adalah guru paling pertama.

Salah satu kritikan tajam yang dilontarkan masyarakat kepada lembaga pendidikan, khususnya di TK atau PAUD diantaranya adalah bahwa pendidikan telah gagal membangun manusia Indonesia yang berakhlak, anak TK atau PAUD hanya diajarkan menyanyi dan tepuk-tepuk tangan semata. Sedikit sekali yang mengutamakan akhlak anak, padahal akhlak anak ditentukan sejak usia dini. Anak lahir dalam keadaan fitrah, tergantung bagaimana peran orang tua dalam mendidiknya. Oleh karena itu pendidikan akhlak sangat dibutuhkan di sekolah, mengingat pihak sekolah juga berperan di dalamnya, maka sekolah harus memiliki perencanaan yang matang, sistematis dan teratur serta bersifat akademis, religius, intelektual, dan profesional.

Tidak kalah penting bahwa peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam mendidik akhlak anak karena keluarga merupakan madrasatulula atau pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Anak cenderung lebih suka untuk mengikuti sikap orang dewasa. Disinilah peran orang tua harus berhati-hati dalam mendidik anak. Gambaran implementasi parenting class dalam menunjang pendidikan akhlak anak di TKIT Insan Kamil Kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan dapat dilihat melalui berbagai kegiatan. Kegiatan *parenting class* dilakukan melalui beberapa jenis program seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah TKIT Insan Kamil dalam wawancara yang peneliti lakukan di tomori, 4 Juli 2021 yaitu:

- a) *Parents Gathering* adalah pertemuan orang tua dengan pihak lembaga pendidikan, yaitu TK IT Insan Kamil yang difasilitasi oleh panitia parenting guna membicarakan tentang program-program TK IT Insan Kamil dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuhkembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan tumbuh-kembang anak, misalnya: tentang gizi dan makanan, kesehatan, pendidikan karakter, penyakit padaanak dan sebagainya.
- b) *Foundation Class* adalah pembelajaran bersama dengan orang tua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan di sekolah. Dilaksanakan pada minggu-minggu pertama anak-anak masuk sekolah ditahun baru.

- c) Seminar adalah kegiatan dalam rangka program parenting, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk seminar. Misalnya dengan mengundang tokoh atau praktisi pendidikan yang kompeten, pakar dongeng, psikolog dan lain- lain.
- d) Hari Konsultasi adalah hari konsultasi untuk orang tua yang dapat disediakan atau dibuka oleh lembaga. Jumlah hari yang disediakan sesuai dengan tinggi rendahnya kasus atau jumlah orang tua yang melakukan konsultasi.
- e) *Cooking on the Spot* adalah kegiatan anak-anak belajar memasak, menyajikan makanan dengan bimbingan guru atau bersama orangtua.

Kegiatan atau program tersebut dimaksudkan untuk mendukung proses belajar mengajar di TK IT Insan Kamil. Sebagai contoh, pertemuan orang tua dengan pihak lembaga pendidikan, dalam hal ini TK IT Insan Kamil adalah dimaksudkan untuk mengetahui sekaligus memantau perkembangan peserta didik tersebut, baik pada aspek asupan makanan, kesehatan dan perkembangan secara umum di rumah. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan anak. Begitu juga program seminar misalnya. Program seminar yang dimaksud adalah diundang para tokoh atau praktisi pendidikan, terutama para pendongeng, psikolog dan lain- lain untuk memberikan motivasi dan pendidikan kepada peserta didik. Apalagi peserta didik dengan usia TK atau PAUD membutuhkan banyak sentuhan psikologis, melalui permainan cerita atau mendongeng.

Begitu juga melalui dialog akan memberi kesempatan kepada anak didik untuk bertanya tentang sesuatu yang tidak mereka pahami. Dalam menerapkan dialog harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual anak dan ciri yang dimiliki anak, harus dilaksanakan bersama-sama dengan cerita dan kisah agar anak tersebut dapat menalar serta menimbulkan dampak edukatif yang sangat baik. Hal ini seperti dijelaskan oleh Nona Novita, Kepala Sekolah TK IT Insan Kamil sebagai berikut:

"Kegiatan Insan Kamil yang tidak kalah penting adalah seminar atau dialog dengan anak didik melalui cerita dan kisah-kisah para nabi dan rasul, dan mendongeng. Karena melalui cerita, kisah-kisah dan mendongeng tersebut peserta didik dapat menyimak dengan baik dan diharapkan dapat dijadikan pelajaran ketika dia dewasa".

Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman anak didik, karena itu pilihan metode juga sangat penting seperti dijelaskan oleh Kepala Sekolah Sekolah TK IT Insan Kamil bahwa, pendidikan usia dini harus memilih metode yang tepat, dan metode yang tepat bagi mereka adalah dalam bentuk cerita, mendongeng dan lain-lain. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat usia pesertadidik, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan benar.

Partisipasi Aktif Anak didik dan Orang tua.

Masa anak-anak adalah masa terpenting dalam pembinaan akhlak, oleh karena pada masa tersebut anak-anak memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sebelum dan sesudahnya. Pada masa itulah seorang pendidik atau orang tua memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk anak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan seorang anak sekaligus merupakan peletak dasar kepribadian anak. Pendidikan anak diperoleh terutama

melalui interaksi antara orang tua dan anak. Dalam berinteraksi dengan anaknya, orang tua akan menunjukkan sikap dan perilaku tertentu sebagai perwujudan pendidikan terhadap anaknya.

Pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak usia dini mengandung arti bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pondasi bagi perkembangan pribadi anak. Orang tua yang mampu menyadari akan peran dan fungsinya yang demikian strategis akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dan menerapkan pola pendidikan secara lebih tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dalam keluarga. Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya.

Di sekolah anak akan belajar apa yang ada di dalam kehidupan, dengan kata lain sekolah harus mencerminkan kehidupan di sekelilingnya. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh dipisahkan dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan budayanya. Dalam kehidupan modern seperti saat ini, sekolah merupakan suatu keharusan, karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak sudah tidak memungkinkan akan dapat dilayani oleh keluarga. Akan tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan di sekolah belum mampu menghasilkan anak didik memiliki kualitas yang sepenuhnya sempurna. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku kurang terpuji di masyarakat, sebagai contoh merebaknya penggunaan narkoba, perampokan, bunuh diri, pelecehan seksual dan masih banyak lagi kejadian yang menyayat perasaan dan hati masyarakat. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan gagal membentuk anak didik berakhlak mulia.

Oleh karena itu, pembelajaran akhlak penting sekali ditanamkan pada anak didik sejak usia dini, karena pada usia ini anak mudah sekali meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Jika anak tidak dibina dengan pembelajaran akhlak terpuji sedini mungkin, maka pada masa perkembangan anak menuju kedewasaan akan membawa dampak yang lebih fatal lagi dan akan meresahkan masyarakat sekitarnya. Anak usia dini mempunyai jadwal kematangan berbeda-beda waktunya, maka orang tua dan guru tidak boleh memaksa anak untuk belajar sesuatu apabila anak belum siap untuk mencerna atau menerimanya.

Akhlak anak didik dapat terbentuk melalui berbagai kegiatan parenting diantaranya *parent gathering, foundation class*, seminar, hari konsultasi, *cooking on spot*. Semakin tinggi partisipasi anak didik dan orang tua dalam kegiatan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan. Secara umum semua kegiatan yang diprogramkan mendapatkan sambutan dan dukungan yang positif oleh seluruh siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya tingkat partisipasi aktif mereka yang begitu tinggi terhadap kegiatan tersebut.

Menurut Hadijah model pendidikan parenting ini sangat membantu kami sebagai orang tua untuk membiaskan anak-anak kami mulai dari cara bicara dengan orangtua, cara makan yang baik, cara memberi salam sehingga mereka bisa berperilaku yang sopan dan dapat menghargai sesama sejak usia dini. Mereka juga telah diberikan permainan yang sangat mendidik, semua permainan sangat bernilai edukatif sehingga melatih mereka terbiasa dengan hal-hal yang baik".

Penjelasan tersebut menegaskan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, yaitu guru di sekolah dan orang tua di rumah. Pendidikan tidak sepenuhnya menjadi

tanggung jawab guru di sekolah, akan tetapi keterlibatan orang tua di rumah menjadi sangat penting, karena anak-anak sejak mau tidur dan bangun tidur selalu berada dalam lingkungan orang tua di rumah.

Pelibatan sekolah dan masyarakat sangat penting. Keberhasilan suatu program kegiatan akan tercapai mana kala didukung oleh semua unsur yang ada didalamnya, bukan hanya pihak sekolah melainkan juga keluarga maupun masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Seperti apa yang dikatakan oleh Jacques S. Benninga yaitu: *“moral education is a conscious effort shared by parent, society, and professional educators to help shape the character of less well educated people”*. (Jacques S. Benninga, 1991).

Dukungan Pendidik dan Kebijakan Sekolah Berbasis Pendidikan Akhlak.

Keberhasilan penerapan pendidikan akhlak sebagai langkah untuk membentuk generasi yang sehat jasmani rohani bukan semata-mata tanggung jawab sekolah melainkan juga keluarga dan masyarakat, pembentukan karakter anak didik di sekolah bukan hanya merupakan tanggung jawab kepala sekolah, melainkan menjadi tugas dan tanggung jawab bersama para guru. Oleh karena itu, guru memiliki peran sangat penting dalam proses pendidikan, seperti dijelaskan oleh Nona Novita, Kepala TK IT Insan Kamil bahwa:

"Kepala Sekolah pada dasarnya hanya sebagai menejar, dengan tugas memenej sokolah ini agar dapat maju dan berkembang sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari sekolah ini. Karena itu, para guru atau tenaga pendidik yang memiliki peran dalam mendidik siswa. Artinya kerjasama antara kepala sekolah dan guru adalah sangat penting untuk memajukan sekolah ini".

Keberadaan guru atau tenaga pendidikan sangat penting untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, seperti pengakuan Fatimah Rahayaan sebagai berikut:

Untuk mendukung dan suksesnya sebuah pendidikan, peran para guru sangat penting. Guru memberikan pengetahuan atau ilmu kepada peserta didik, yang kelak menjadi bekalnya. Karena itu, seorang guru harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam rangka mendidikan para siswa.

Begitu pentingnya peran dan posisi seorang guru dalam mendidikan anak-anak di sekolah seperti dijelaskan oleh Amina, salah seorang orang tua murid sebagai berikut:

"Guru sangat penting di sekolah, belajar atau menuntut ilmu tanpa bimbingan dan arahan seorang guru, maka hasilnya tidak maksimal atau kurang memuaskan bagi orang tua. Sebagai contoh, pada saat ini, musim corona sebagai orang tua sangat merakan begitu pentingnya seorang guru di sekolah dalam mendidik. Kita sebagai orang tua diminta untuk mendidikan anak di rumah melalui pembelajaran online, pada saat yang sama kita disibukkan dengan pekerjaan kita sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, sangat terasa sekali ketika kondisi saat ini, yaitu dengan kebijakan pemerintah belajar di rumah".

Kedudukan guru di sekolah tidak dapat diabaikan begitu saja, sehingga menurut Hadija, salah satu orang tua peserta didik dalam sebuah wawancara pada tanggal 4 Juli 2021 di Tomori bahwa:

Dengan situasi dan kondisi pandemi COVID-19, ternyata sebagai orang tua kita sadar

bahwa mendidik anak sendiri sangatlah berat. Apalagi dengan menggunakan sistem sekolah *online*. Selain tidak ada bimbingan langsung dari guru, dengan situasi COVID-19, membutuhkan peran orang tua di rumah sangat besar, karena orang mengambil peran guru di sekolah. Karena itu, guru sangat penting untuk mendidik dan membimbing anak-anak kita untuk menjadi lebih baik.

Sesungguhnya peran guru sangat penting di sekolah dalam rangka mencerdaskan anak-anak atau peserta didik. Dengan melihat situasi dan kondisi pandemi Covid-19 saat ini, ternyata mayoritas orang tua mengeluh, orang tuanya yang tadi berperan hanya memberikan arahan dan nasehat terhadap anaknya pada saat di rumah, akan tetapi situasi sekarang ini menghendaki orang tua untuk mengambil peran untuk menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah, sebuah pekerjaan yang sebelumnya tidak pernah dan tidak ada dalam benaknya. Namun demikian, fakta menunjukkan bahwa kondisi tersebut mau tidak mau harus dijalani dengan penuh keikhlasan.

Dengan demikian para guru atau tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter siswa. Karena itu, seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, sekaligus memiliki inovasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa atau peserta didik tidak merasa jenuh, apalagi sekolah TK.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak, melalui tugas dan wewenangnya sekaligus sebagai fasilitator dan motivator mengajak dan mengkoordinir seluruh warga sekolah demi suksesnya pelaksanaan semua program kegiatan termasuk kegiatan *parenting class* sebagai pencanangan pendidikan keluarga. Sebagai seorang figur, seorang kepala sekolah selalu menjadi pusat perhatian dan suri teladan di lembaga yang dipimpinnya sehingga semua kebijakan yang diambil akan berefek pada keberhasilan pendidikan karakter.

Pendidikan akhlak yang saat ini dikenal dengan pendidikan karakter, menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, seperti yang dilakukan oleh TK IT Insan Kamil. Menurut Kepala Sekolah TK IT Insan Kamil, Nona Novita, bahwa:

"Penerapan pendidikan akhlak sangat penting diberikan sejak anak memasuki pendidikan TK atau PAUD. Supaya anak tersebut sudah terbiasa atau membekas dalam dirinya. Pendidikan akhlak yang kami berikan adalah seperti mengajarkan kepada mereka untuk selalu menghormati guru dan orang tua, mencium tangan guru dan orang tua, memberikan salam ketika masuk di rumah dan lain-lain".

Pendidikan seperti menghormati guru dan orang tua, mencium tangan guru dan orang tua, memberikan salam ketika masuk di rumah dan lain-lain adalah terkesan sederhana, akan tetapi perbuatan ini dapat mempengaruhi perilaku pada siswa atau anak didik tersebut. Seperti dijelaskan oleh Suparni, salah satu guru TK IT Insan kamil bahwa:

Memang pendidikan akhlak yang diajarkan mungkin orang melihat sangat sederhana, seperti mencium tangan guru saat datang dan pulang sekolah, memberi salam ketika datang di sekolah. Begitu juga memberikan salam ketika masuk dan keluar rumah. Ini adalah pendidikan akhlak yang paling dasar, akan tetapi apabila para siswa menjalaninya secara terus menerus maka terjadi pembiasaan dalam hidupnya dan kelak ketika dewasa, kebiasaan ini tersebut sudah membekas dalam dirinya".

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pendidikan parenting yang dilakukan di TK IT Insan Kamil adalah kerjasama antara orang tua dan guru secara simultan dalam membiasakan pada anak-anak tentang pola hidup dan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti bertutur yang sopan dengan orang lain, cara makan yang sesuai dengan ajaran Islam, memupuk silturahmi antar teman sehingga mereka terbiasa sejak dini berperilaku yang terpuji.
2. Implemntasi parenting dilakukan mulai dari rumah sampai di sekolah, bahkan di tengah-tengah masyarakat sehingga mereka sangat puas dengan keberhasilan TK IT Insa Kamil tersebut. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pesrta didik yang sangatbanyak untuk ukuran sebuah lembaga pendidikan usia dini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abidin, Yunus, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, PT Refika Aditama, Bandung, 2012
- Afrizal Purba, Heri, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Tesis Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2010
- Anwar, Rosihan, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Agustin, Mubiar, *Permasalahan Belajar dan Inovsi Pembelajaran*, PT Refika Aditama, Bandung, 2011
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, Cet. ke-17,2010.
- Daryati, Elia. *Parenting With Heart*. Yogyakarta:KaifaPustaka, 2014
- Departemen Agama RI, *Kumpulan Hadist-Hadits Shahih Muslim*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1997
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya" Ulumuddin*, Jilid I, Terj. Muhammad Zuhri, Semarang: AsySyifa, 1990
- Iing, Sakrim, *Konsep Akhlak Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, Tesis Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012.
- Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, Jakarta: RamayanaPress, 2008
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Mansur, *PendidikanAnak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: PustakaPelajar, Cet. ke-5, 2014.
- Masruroh, Farhatin. "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Abdurrahman Annahlawi", Megawangi, Ratna. *Character Parenting Space: Menjadi Orangtua Cerdas untuk Membangkitkan Karakter Anak*. Bandung: MizanMedia Utama, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta:PustakaPelajar, Cet. ke-5, 2014
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2013

- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2015
- Nashih, Ulwa, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amami, cet. 3, 2003.
- Ngaidin, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dan Pembiasaan Keagamaan SMA Negeri Kota Salatiga*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017